

## Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 3-7 Bulan

Merlly Amalia<sup>1</sup>, Audra Amalia Peruviana<sup>2</sup>, Ruri Yuni Astari<sup>3</sup>

Program Studi Diploma III Kebidanan, Universitas YPIB Majalengka

Email: <sup>1</sup>amaliamerlly@gmail.com, <sup>2</sup>audraaperuviana@gmail.com, <sup>3</sup>ruri\_ya@yahoo.co.id

### Article History:

Received Dec 25<sup>th</sup>, 2024

Accepted Feb 2<sup>nd</sup>, 2025

Published Feb 7<sup>th</sup>, 2025

### Abstrak

Perkembangan motorik kasar yaitu perkembangan gerakan yang melibatkan otot-otot besar. Faktor yang memengaruhi perkembangan motorik kasar bayi, salah satunya adalah stimulasi (asah). Salah satu bentuk rangsangan yang biasa dilakukan orang tua terhadap bayinya adalah rangsangan taktil berupa pijat bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pijat bayi terhadap perkembangan motorik kasar usia 3-7 bulan di PMB "X" Kabupaten Majalengka Tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah quasy eksperimen dengan pendekatan *one group pretest- posttest*. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel 15 bayi yang berusia 3-7 bulan sesuai kriteria inklusi dan eksklusi menurut data kunjungan Januari - April tahun 2023. Sampel diberikan perlakuan pijat bayi 1 kali dalam seminggu selama sebulan dengan menggunakan alat ukur Denver II. Analisa data univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan nilai rerata dari perkembangan motorik kasar bayi usia 3-7 bulan sebelum diberi perlakuan 1,20 dan setelah diberi perlakuan 1,67 dengan selisih rerata sebesar 0,47. Adanya pengaruh atau efektivitas pijat bayi terhadap perkembangan motorik kasar bayi usia 3-7 bulan dengan *p value* 0,008 ( $p < 0,05$ ). Pentingnya petugas kesehatan memberikan edukasi kepada orangtua bayi dengan mengajarkan pijat bayi agar perkembangan motorik kasar bayi terstimulasi secara optimal.

**Kata Kunci :** Pijat Bayi, Perkembangan Motorik Kasar, Bayi

### Abstract

*Gross motor development is the development of movements involving large muscles. One of the factors that influence a baby's gross motor development is stimulation. One form of stimulation that parents usually do to their babies is tactile stimulation in the form of baby massage. This study aims to determine the effectiveness of baby massage on gross motor development aged 3-7 months at PMB 'X' Majalengka Regency in 2023. This type of research is a quasy experiment with a one group pretest- posttest approach. The sampling technique used purposive sampling with a total sample of 15 babies aged 3-7 months according to the inclusion and exclusion criteria according to visit data from January to April 2023. Samples were given baby massage treatment 1 time a week for a month using the Denver II measuring instrument. Univariate data analysis using frequency distribution and bivariate analysis using Wilcoxon test. The results showed the mean value of gross motor development of infants aged 3-7 months before treatment was 1.20 and after treatment was 1.67 with a mean difference of 0.47. There is an influence or effectiveness of baby massage on the gross motor development of infants aged 3-7 months with a *p value* of 0.008 ( $p < 0.05$ ). It is important for health workers to provide education to parents by teaching baby massage so that the baby's gross motor development is optimally stimulated.*

**Keywords:** Baby Massage, Gross Motor Development, Infants 3-7 Months Old

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan bayi merupakan suatu hal yang mendapat perhatian besar. Hal ini karna pada masa bayi adalah masa emas atau *golden age*, dimana pada masa ini terjadi perkembangan yang sangat pesat dan kritis (Julianti, 2017). Menurut data (World Health Organization, 2019) terdapat 52,9 juta bayi diseluruh dunia, dan 54% memiliki keterlambatan perkembangan. Persentase bayi di Indonesia yang mengalami keterlambatan perkembangan (rata-rata) berkisar antara 5,3% hingga 7,5%. Telah dilakukan skrining perkembangan oleh Departemen Kesehatan RI di 30 provinsi dan terdapat 45,12% bayi mengalami gangguan perkembangan. Dan hampir 30% anak di Jawa Barat mengalami keterlambatan tumbuh kembang dan sekitar 80% diantaranya disebabkan oleh kurangnya stimulasi. (Kemenkes RI, 2020)

Terdapat empat aspek perkembangan yaitu perkembangan motorik kasar, perkembangan motorik halus, perkembangan bahasa dan perkembangan kemandirian. Studi menemukan bahwa persentase permasalahan bayi yang tinggi di pedesaan dan perkotaan adalah masalah keterlambatan perkembangan motorik. Perkembangan motorik kasar adalah perkembangan gerakan yang menggunakan otot-otot besar anak, sementara perkembangan motorik halus: otot kecil dengan koordinasi mata tangan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik bayi, salah satunya adalah stimulasi (asah). Salah satu bentuk stimulasi yang umum dilakukan orangtua untuk bayinya adalah stimulasi taktil dalam bentuk pijat bayi. (Soetjiningsih & Gde Ranuh, 2016).

Pijat bayi biasa disebut dengan stimulus touch, atau diartikan juga sebagai sentuhan komunikasi antara ibu dan bayi (Riksani, 2019). Sentuhan dan pijatan yang diberikan sejak dini akan melancarkan peredaran darah dan meningkatkan energi karena menghasilkan gelombang oksigen segar yang dikirim ke otak dan seluruh tubuh. Pijat bayi dapat diberikan setelah bayi lahir sesuai keinginan orang tua. Semakin dini Anda memulai pemijatan, maka semakin besar pula manfaat yang didapat bayi, apalagi jika pemijatan bisa dilakukan setiap hari sejak lahir (Roesli & Utami, 2016).

Maka dari itu untuk membantu peningkatan motorik kasar bayi sebaiknya dilakukan pada usia 3-7 bulan dengan stimulasi pijat bayi, karena perkembangan motorik di usia 3-7 bulan sudah terlihat dan bila tidak mendapatkan stimulasi yang tepat akan menimbulkan keterlambatan perkembangan. Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dikerjakan oleh (Setyowati & Proborini, 2022) bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap perkembangan motorik kasar bayi ketika bayi secara rutin diberikan pijat bayi sejak usia 3 bulan. Karena motorik kasar bayi pada usia ini sudah mulai terlihat, yaitu pada gerakan leher dan gerakan ini diasah melalui stimulasi pijat bayi.

Berdasarkan survei awal di PMB Bidan Dian Nendhiawati, S.Tr.Keb dari data kunjungan dan data hasil skrining Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) pada bulan April tahun 2023 terdapat 8 bayi dengan usia 3-7 bulan yang melakukan kunjungan Baby Care, dan terdapat 5 bayi diantaranya mengalami keterlambatan motorik kasar, 1 bayi mengalami keterlambatan motorik halus dan sisanya perkembangan sesuai usia. Berdasarkan latar belakang diatas penelitian dilakukan untuk mengetahui adanya Efektivitas Pijat Bayi terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 3-7 Bulan di PMB Bidan Dian Nendhiawati, S.Tr.Keb.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan quasy eksperimen dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi usia 3-7 bulan yang melakukan Pijat Bayi di PMB Bidan Dian Nendhiawati, S.Tr.Keb menurut data kunjungan Januari - April tahun 2023 sebanyak 32 bayi. Untuk sampel yang dipilih sebanyak 15 bayi dengan pengambilan sampel menggunakan kriteria inklusi dan eklusi. Analisis univariat menggunakan tabel distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji non parametrik yaitu uji *Wilcoxon sign rank test*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 HASIL

#### 3.1.1 Gambaran Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 3-7 Bulan Di Bidan Nendhiawati, S.Tr.Keb Sebelum Diberikan Perlakuan Pijat Bayi

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peningkatan Motorik Kasar Bayi Sebelum diberikan Pijat Bayi (*Pretest*)**

Peningkatan Motorik Kasar	Pretest	
	<i>f=15</i>	%
Normal	3	20
Suspect	12	80
Unsteable	0	0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 15 sampel bayi sebelum diberikan perlakuan pijat bayi yang memiliki kategori Normal adalah sebanyak 3 orang (20%), Suspect sebanyak 12 orang (80%), dan Unsteable sebanyak 0 orang (0%). Berdasarkan hasil distribusi frekuensi bahwa sebelum diberikan perlakuan pijat bayi sebagian besar responden memiliki kategori Suspect sebanyak 80% pada peningkatan motorik kasarnya

#### 3.1.2 Gambaran Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 3-7 Bulan Di Bidan Nendhiawati, S.Tr.Keb Sesudah Diberikan Perlakuan Pijat Bayi.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peningkatan Motorik Kasar Bayi Sesudah diberikan Pijat Bayi (*Posttest*)**

Peningkatan Motorik Kasar	Pretest	
	<i>f=15</i>	%
Normal	10	67
Suspect	5	33
Unsteable	0	0

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa dari 15 sampel bayi setelah diberikan perlakuan pijat bayi yang memiliki kategori Normal adalah sebanyak 10 orang (67%), Suspect sebanyak 5 orang (33%), dan Unsteable sebanyak 0 orang (0%). Berdasarkan hasil distribusi frekuensi bahwa setelah diberikan perlakuan pijat bayi kurang dari setengah responden memiliki kategori Suspect sebanyak 33% pada peningkatan motorik kasarnya.

### 3.1.3 Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 3-7 Bulan di Bidan Dian Nendhiawati, S.Tr.Keb Kabupaten Majalengka Tahun 2023

**Tabel 3. Deskripsi Statistik**

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Pretest</i>	<b>15</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>1,20</b>	<b>0,414</b>
<i>Posttest</i>	<b>15</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>1,67</b>	<b>0,488</b>

Berdasarkan tabel 3 diatas memunjukkan bahwa nilai rata-rata dari perkembangan motorik kasar sebelum diberi perlakuan (*pretest*) adalah 1,20 dan setelah diberi perlakuan (*posttest*) adalah 1,67. Selisih nilai rata-rata dalam hasil pre-post adalah sebesar 0,47.

**Tabel 4. Uji non Parametik (Uji Wilcoxon)**

	<i>Pretest- Posttest</i>
<b>Z</b>	<b>-2.646<sup>b</sup></b>
<b>Asymp.Sig. (2-tailed)</b>	<b>0.008</b>

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat dari perhitungan diatas melalui statistik dengan uji Wilcoxon membandingkan antara nilai Z hitung > Z tabel maka yang dihasilkan dari perhitungan adalah Z hitung = - 2.646 > Z tabel = -1.645 atau Nilai Sig dan nilai alpha yang dihasilkan dari perhitungan maka diperoleh nilai Asymp Sig. (2-tailed) yaitu 0,008, dimana kondisi signifikan  $p < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan efektivitas pijat bayi terhadap perkembangan motorik kasar bayi usia 3-7 bulan di Bidan Dian Nendhiawati, S.Tr.Keb Kabupaten Majalengka tahun 2023.

## 3.2 PEMBAHASAN

### 3.2.1 Gambaran Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 3-7 Bulan Di Bidan Nendhiawati, S.Tr.Keb Sebelum Diberikan Perlakuan Pijat Bayi

Sebelum dilakukan perlakuan pemijatan di minggu pertama, responden dinilai terlebih dahulu Perkembangan Motorik Kasarnya dengan Denver II. Hasilnya adalah 12 responden mendapatkan kategori Suspect karna memiliki keterlambatan yaitu untuk usia 3-4 bulan dalam kepala terangkat 45° dan 90°, untuk usia 5-6 bulan membalik badan dan usia 7 bulan dalam bangkit dengan kepala tegak. Hal ini terjadi dikarenakan responden kurang diberi stimulasi yang teratur dan terarah oleh orangtuanya. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan orangtua yang menyebutkan bahwa mereka jarang melakukan *bounding attachment* seperti memandikan bayinya karena mereka harus bekerja. Dampaknya adalah bayi memiliki keterlambatan dalam motorik kasarnya. Hal ini selaras dengan penelitian (Prianti, Darmi, & Kamaruddin, 2021) hasil pretest yang telah dilakukan sebesar 33,3% responden memiliki perkembangan motorik yang kurang sebelum dilakukan pemijatan dikarenakan jarang diberi stimulasi oleh orangtua atau keluarga. Perkembangan memerlukan rangsangan taktil atau stimulasi khususnya oleh keluarga.

### 3.2.2 Gambaran Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 3-7 Bulan Di Bidan Nendhiawati, S.Tr.Keb Setelah Diberikan Perlakuan Pijat Bayi

Setelah diberikan pemijatan seminggu 1x dalam sebulan, responden kembali dinilai Perkembangan Motorik Kasarnya di minggu ke-4 dengan Denver II. Dari hasil penelitian didapatkan 5 orang dengan kategori Suspect, dikarenakan masih memiliki Delayed setelah diberikan perlakuan pijat bayi. *Delayed* di usia 3 dan 4 bulan dalam hal kepala terangkat 45° dan 90°, usia 5 bulan mendapatkan *caution* dalam dada terangkat dan bertumpu dengan lengan dan membalik, serta di umur 6 bulan delayed dalam membalik. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perubahan setelah diberikan pemijatan.

Perkembangan motorik kasar adalah perkembangan yang melibatkan otot-otot besar, faktor yang mempengaruhi yaitu salah satunya adalah rangsangan taktil atau pijat bayi. Pemijatan yang diberikan bisa mempercepat perkembangan motorik kasar pada bayi. Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian (Hastuti, Bestari, & Kustriyanti, 2020) yang menunjukkan bahwa ada perubahan dalam perkembangan motorik kasar bayi setelah pemberian stimulasi yang terarah dan teratur. Pemijatan juga diyakini dapat menstimulasi sirkulasi darah lokal pada bayi. Pijat juga mempunyai pengaruh pada otot, karena menariknya ke samping dan memanjang. Ini akan meningkatkan mikrosirkulasi yang menyebabkan otot jadi rileks, fleksibilitas meningkat dan integritas jaringan meningkat sehingga otot bekerja lebih baik sehingga pergerakan mudah dikendalikan (Suharto, 2018). Selain itu, manfaat pijat bayi juga ada, seperti meningkatkan berat badan bayi, pertumbuhan, daya tahan, konsentrasi dan membuat bayi tidur lebih nyenyak, menciptakan ikatan kasih sayang antara orang tua dan anak, serta meningkatkan produksi ASI (Syam, Syamsuryanita, & Ikwati, 2020). Disarankan agar stimulasi yang teratur dan tepat sasaran perlu dilakukan dan ditekankan oleh orang tua atau keluarga.

### 3.2.3 Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 3-7 Bulan di Bidan Dian Nendhiawati, S.Tr.Keb Kabupaten Majalengka Tahun 2023

Dari hasil uji Wilcoxon pada nilai pretest-posttest menggambarkan bahwa adanya efektivitas pijat bayi terhadap perkembangan motorik kasar bayi usia 3-7 bulan. Memijat bayi dapat meningkatkan kemampuan saraf motoriknya. Dengan teknik yang tepat, memijat bayi dapat meningkatkan kemampuan saraf motoriknya. Dari 15 responden yang diteliti, sebelum diberikan pemijatan ada 12 responden dengan kategori suspect, lalu setelah diberikan pemijatan seminggu 1x dalam sebulan kategori suspect berkurang menjadi 5 responden. Responden yang masih dalam kategori suspect setelah diberikan pemijatan masih perlu perhatian khusus dikarenakan tidak mengalami perkembangan pada motorik kasarnya. Hal ini dikarenakan kurangnya peran orangtua dan keluarga yang memberikan perhatian dan melatih bayinya, khususnya peran ibu ataupun ayah yang membantu dalam menstimulasi kemampuan motorik anaknya dan faktor lingkungan yang kurang aktif, menyebabkan bayi tersebut lebih sering berbaring sehingga motorik kasarnya tidak terlatih dan jarang bergerak. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan (Kusumastuti, Tamtomo, & Salimo, 2016) bahwa salah satu metode untuk merangsang kemampuan motorik kasar bayi, salah satunya dengan mengajak bayi bermain. Perkembangan motorik kasar bayi dapat optimal dengan adanya rangsangan pada kulit karena dapat memberi efek nyaman. Sebagaimana yang dijelaskan dalam buku pedoman pijat bayi (Roesli & Utami, 2016) bahwa jika ada pengurangan rangsangan taktil akan meningkatkan pengeluaran neurochemical beta-endorphine, sehingga akan mengurangi pembentukan hormone perkembangan motorik, karena menurunnya jumlah dan kepekaan dari aktivitas ODC (*Orithine Decarboxylase*) jaringan. Maka dari itu stimulasi dianggap penting karena sangat membantu peningkatan responsif dari ODC. Peneliti melihat perkembangan ini terhambat mungkin juga dapat dikarenakan kurangnya pemahaman orangtua dalam memberi stimulasi yang teratur dan terarah. Diharapkan agar petugas kesehatan bisa membantu memberi pendidikan tentang cara menstimulasi bayi yang baik dan benar untuk menunjang perkembangan motorik kasar bayi

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan adanya efektivitas pijat bayi terhadap perkembangan motorik kasar bayi usia 3-7 bulan di Bidan Dian Nendhiawati, S.Tr.keb.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hastuti, W., Bestari, N., & Kustriyanti, D. (2020). Pijat bayi meningkatkan perkembangan motorik kasar pada masa pandemi . Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan, 96-100.
- Julianti. (2017). Rahasia Baby Spa. Jakarta: Writepreneur Club.
- Kemenkes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia. Retrieved from <http://kemenkes.go.id>
- Kusumastuti, N., Tamtomo, D., & Salimo, H. (2016). Effect of Massage on Sleep Quality and Motor Development in Infant Aged 3-6 Months. Journal of Mathernal and Child Health.
- Prianti, A. T., Darmi, & Kamaruddin, M. (2021). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Motorik Pada Bayi 3-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Antang. Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan.
- Riksani, R. (2019). Cara Mudah dan Aman Pijat Bayi. Jakarta Timur: Dunia Sehat.
- Roesli, & Utami. (2016). Pedoman Pijat Bayi Edisi Revisi. Yogyakarta: Trubus Agriwidya.
- Setyowati, W. H., & Proborini, C. A. (2022). Pengaruh Pijat Bayi terhadap Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 3-12 Bulan di Baby Spa Karanganyar. Stethoscope.
- Soetjningsih, & Gde Ranuh, I. (2016). Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC.
- Suharto, S. A. (2018). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Bayi Usia 3-24 Bulan Di Klinikfisioterapi Sudiang Makassar.
- Syam, N. S., Syamsuryanita, & Ikwati, N. (2020). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 3-6 Bulan Di Bpm Suriyanti, S.St Makassar Tahun 2020. Jurnal Fisioterapi dan Ilmu Kesehatan.
- World Health Organization. (2019). Monitoring health for the SDGs, sustainable development goals. In World health statistics(Vol. 8, Issue 5). Retrieved from <https://apps.who.int/iris/handle/10665/32483>